



PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 2 SINGOSARI MALANG

Aimmatul Mudiah Nur Fathiyah, Ika Ratih Sulistiani, Khoirul Asfiyak
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: Imaaim140@gmail.com, ika.ratih@unisma.ac.id, khoirul.asfiyak@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to find out about the learning styles that exist in school. That is how learning styles, how the learning outcomes of Islamic religious education subjects and is there any influence of learning styles on learning outcomes in Islamic religious education subjects in schools. This research is a quantitative research with survey method and questionnaire filling using a Simple Random Sampling technique. The population in this study was class X of Singosari State Vocational High School 2 with 93 respondents. With analysis using simple linear regression, the results show a significant influence on learning styles on student learning outcomes.

Kata Kunci: *Learning styles (visual, auditori, kineshetic), Learning Outcomes*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar pada setiap individu dalam membina dan mengontrol dirinya yang sesuai dengan norma serta aturan-aturan sosial. Pendidikan menjadi suatu proses dalam diri individu untuk mendapatkan pengetahuan dan menjadi manusia yang dewasa yang mana di dalamnya terdapat unsur-unsur seperti pendidik, peserta didik, tujuan, lingkungan dan lainnya.

Pendidikan juga mempunyai tujuan untuk mewujudkan setiap individu manusia yang seutuhnya dan memanusiakan manusia dengan berbagai cara untuk menempuhnya. Pendidikan bukan hanya di sekolah formal, informal dan non formal. Pendidikan bisa melalui orang tua serta lingkungan sekitar rumah dan sekolah yang mana untuk membentuk kepribadian individu. Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah, 2012: 1)

Belajar adalah kewajiban semua kalangan. Dalam Islam, menuntut ilmu atau bisa disebut dengan belajar, adalah kewajiban setiap orang baik laki-laki ataupun perempuan. Belajar merupakan *the proses of acquiring knowledge* (Sulistiani, 2016: 1) “Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak masih bayi hingga liang lahat” (Muhammad, 2017: 2).

Belajar bukan hanya dilakukan pada kalangan anak sekolah ataupun remaja. Belajar juga dilakukan oleh anak-anak usia dini yang tergabung dalam kelompok bermain ada

juga kalangan orang dewasa yang melanjutkan untuk menuntut ilmu menambah gelar atau karena ingin menambah pengetahuannya. Pada hakikatnya belajar bukan hanya di suatu ruangan akan tetapi setiap apa yang kita lakukan dan temukan dalam hal yang baru bisa di sebut dengan belajar. Belajar merupakan sesuatu yang tanpa di sadari telah dilakukan karena mulai lahir masih bayi hingga liang lahat masih di sebut dengan belajar apa yang dilakukan.

Pendidik dapat kiranya mengetahui karakter setiap anak didiknya, mulai dari cara belajar yang menjadikan narahubunganya dalam proses penerimaan dan pemahaman pelajaran. Gaya belajar terbagi menjadi tiga, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. “Tanpa adanya kemampuan yang dimiliki oleh “inderawi”, maka tidak akan ada obyek yang bisa diberikan kepada otak dan sebaliknya tanpa adanya aspek “pemahaman” (*Understanding*) maka tidak akan ada obyek yang dipikirkan” (Asfiyak, 2016: 3).

Gaya belajar merupakan jalan menuju pintu gerbang untuk peserta didik dalam mendapatkan suatu informasi yang akan diterimanya. Dapat melalui penglihatan, pendengaran dan sentuhan gerakan tubuh seseorang. Gaya belajar merupakan cara yang menjadi ciri khas setiap individu dalam memahami dan berinteraksi dengan sesama. Gaya belajar menghasilkan informasi yang menghasilkan hasil dalam belajar. Dapat diketahui melalui perubahan tingkah laku ataupun penambahan dalam pengetahuan yang diterimanya. Hasil belajar kognitif dan ketrampilan siswa dapat ketahui dari gaya belajar siswa.

Dari paparan di atas penulis mengambil pokok pembahasan mengenai gaya belajar siswa, hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan adakah pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 2 Singosari Malang.

B. Metode

Sesuai dengan tujuan pokok yang akan diteliti maka penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode survey, digunakan memperoleh data dari tempat tertentu alamiah (bukan buatan) (Sugiyono, 2015: 12).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Singosari Malang di Jalan Perusahaan NO. 20, Tanjungtirto, Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, Jawa Timur 65153. Pada bulan april sampai maret 2019. Subjek penelitian ini adalah sisa kelas X SMK Negeri 2 Singosari yang berjumlah 93 responden dengan teknik penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*.

C. Hasil dan Pembahasan

Menurut hasil *observasi* (pengamatan) yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Singosari Malang dengan responden yang digunakan berjumlah 93 responden. Dengan masing – masing responden mempunyai cara belajar yang berbeda- beda. Gaya belajar tersebut mempunyai katagori masing – masing. Mulai dari gaya belajar visual, auditori dan kinestetik yang dapat digambarkan melalui gambar di bawah ini:



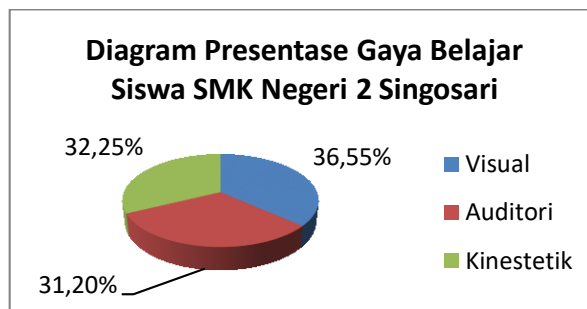
Gambar 1: Macam Gaya Belajar

Gaya belajar visual (*visual learning*) adalah gaya belajar dengan karakteristik yang mendominasi melalui penglihatan sehingga mata mempunyai peranan penting. Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poste, grafik, dan sebagainya. Cara belajar ini mempunyai keunikan yang berbeda dengan lainnya yaitu menggunakan komunikasi mata penglihatan yang mana penyampaian dari informasi satu ke informasi yang lainnya menggunakan penggambaran yang terbaca oleh indera penglihat.

Cara belajar auditori lebih mengutamakan apa yang didengar dari pada apa yang dilihat untuk mendapatkan informasi dan menyampaikannya. Contohnya seperti, mendengarkan ceramah, mendengarkan radio, berdialog, dan diskusi. Kemudian bukan hanya itu saja bisa juga dengan mereka mendengarkan lagu-lagu ataupun nyanyian. Cara belajar auditori biasanya mencari tempat yang tenang sebab ia mudah terganggu dengan keributan.

Gaya belajar kinestetik ini mengedepankan apa yang dirasa, apa yang dialami, dan apa yang digerakkan. Kemudian cara ini berhubungan dengan praktik dan pengalaman lapangan dalam belajar secara langsung. Gaya belajar ini mengutamakan *action* kenyataan di lapangan dari pada berfikir diskusi yang lama. Modalitas kinestetik biasanya mengutamakan bahasa tubuh dalam berkomunikasi dengan lawannya, karena modalitas ini lebih mengedepankan gerakan aktif.

Gaya belajar yang dimiliki siswa di SMK Negeri 2 Singosari, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Ketiga gaya belajar tersebut yang dimiliki siswa di sekolah SMK Negeri 2 Singosari Malang. Dengan presentase yang digambarkan pada diagram di bawah ini :



Gambar 2: Diagram Presentase Gaya Belajar

Dari gambar diagram di atas diketahui bahwa gaya belajar siswa di sekolah SMK Negeri 2 Singosari Malang dominan dengan tiga gaya belajar dengan persentase sebagai berikut, visual 36.55%, gaya belajar auditori 31.20% dan gaya belajar kinestetik 32.25%. Mereka mempunyai ciri khas yang berbeda masing-masing siswa dan mempunyai keunikan tersendiri.

Gaya belajar dengan jumlah populasi 93 responden yang terbagi diantaranya gaya belajar visual dengan jumlah siswa 34, kemudian gaya belajar auditori yang mendominasi 29 responden serta gaya belajar yang cenderung kinestetik berjumlah 30 responden. Mereka mempunyai tipe karakter yang menjadi kebiasaan dalam berinteraksi maupun berkomunikasi dengan lawannya. Karena itu mereka mempunyai keunikan yang berbeda dalam melakukan aktifitas maupun mendapatkan pengetahuan.

Dengan uji instrumen yang digunakan penelitian ini adalah uji validitas dan reabilitas. Instrumen yang digunakan adalah instrument angket dengan skala *likert* dengan *point* 1 hingga 5. Ada 42 soal pernyataan yang terbagi dengan tiga indikator gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Dengan hasil penghitungan sebagai berikut :

Kemudian uji reabilitas dengan pengambilan keputusan apabila hasil perhitungan data nilai *Alpha Cronbach's* > 0,6 (lebih besar atau sama dengan 0,6). Jika sebaliknya maka instrument tersebut tidak reliabel. Dengan hasil sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.729	14

Tabel 1. Hasil Reabilitas gaya Belajar Visual

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.758	15

Tabel 2. Hasil Reabilitas gaya Belajar Auditori

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.758	16

Tabel 3. Hasil Reabilitas gaya Belajar Kinestetik

Hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Singosari Malang mempunyai nilai yang disebut normal. Dapat diketahui melalui hasil penghitungan uji normalitas dengan nilai bilangan Asymp.Sig (2-tailed) = 0.200 > 0.05 yaitu nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data di atas dapat diartikan berdistribusi normal, karena nilai signifikansi melebihi nilai 0,05 dengan maka nilai dapat dikategorikan normal.

Dengan pengujian homogenitas yang bertujuan menguji kesamaan antara kelompok diketahui hasil dari uji homogenitas nilai signifikansi sebesar 0,523, yaitu penggabungan nilai ketiga kelas tersebut mengalami varian yang sama karena nilai signifikansi > besar dari nilai standart signifikansi. Yaitu jumlah nilai 0,523 > 0,05. Maka artinya ketiga kelas tersebut dengan nilai homogenitas diatikan mempunyai hasil varian yang sama.

Melalui kedua uji tersebut dapat diketahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam mempunyai varian yang sama dengan ketiga gaya belajar dan dengan nilai tertinggi 94 ada dua siswa dan nilai terendah 70 ada satu siswa. Dapat diketahui bahwasanya gaya belajar dengan hasil belajar siswa mempunyai kenormalan dan homsil bogeny, karena melihat dari hasil uji normalitas dan homogenitas nilai signifikansi melebihi nilai signifikansi yang ditentukan. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa antara ketiga kelas mempunyai distribusi kesamaan.

Kemudian dalam hasil analisis linear sederhana menyebutkan bahwa hasil dalam tabel model summary besarnya hubungan (R) yaitu sebesar 0,729 kemudian dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,532, yang berarti bahwa adanya pengaruh variabel gaya belajar (X) terhadap hasil belajar (Y) adalah sebesar 53.3%.

Kemudian dari output tabel anova bahwa nilai F hitung = 103.295 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka model regresi dipakai untuk memprediksi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel gaya belajar (X) terhadap hasil belajar (Y). Dan di tabel Coefficients diketahui bahwa nilai constant sebesar 70.157 sedangkan nilai gaya belajar (koefisien regresi) sebesar 0,348 kemudian persamaan regresi dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 70.157 + 0,348X$$

Yang artinya, konstanta sebesar 70.157, mengandung makna bahwa setiap penambahan nilai.

Kemudian hasil nilai regresi linear sederhana dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang mana disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu kurang dari 0,05 yang berarti terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar. Dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar $10.163 > t_{tabel} 1.990$, yakni nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Dengan hasil pengujian tersebut penelitian ini dengan uji hipotesis yang digunakan peneliti yaitu hipotesis Alternatif (H_a) yang mana hasil adalah “Terdapat Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Singosari Kabupaten Malang”.

D. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian telah disebutkan bahwa gaya belajar di SMK Negeri 2 Singosari Malang adalah menggunakan tiga gaya belajar, antaranya : visual, auditori dan kinestetik dengan setiap anak mempunyai cara tersendiri dan berbeda-beda untuk menyampaikan informasi dan menerima pesan dari lawannya. Dengan hasil dari skor angket dan hasil belajar yang mana berdistribusi normal dan homogen yaitu mempunyai varian yang sama setiap kelompok. Dengan hasil dari analisis regresi linear sederhana yang nilai signifikansinya 0,000 kurang dari 0,05 dengan artian nilai tersebut mempunyai distribusi pengaruh yang signifikan dari variabel (X) terhadap variabel (Y). Artinya, adanya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Singosari Malang.

Daftar Rujukan

- Asfiyak, K. (2016). *Kajian Filosofis Dan Antropologis Tentang Fenomena Ikhtilaf Dalam Tradisi Pemikiran Muslim*, 10(2).
- Hasbullah. (2012). *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan* (10th ed.). Jakarta: Rajawali Press.
- Muhammad, T. I. (2017). *Cara Belajar Gue Bangeeett*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani, I. R. (2016). *Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Dengan Menggunakan Media Benda Konkret (Manik –Manik Dan Sedotan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sd Dinoyo 1 Malang*, 10(2), 22–23.